

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN,
LINGKUNGAN KELUARGA, DAN TEKNOLOGI DIGITAL
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA
DENGAN INDIVIDUAL ENTREPRENEURIAL
ORIENTATION SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Kasus di STIE YKPN)**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen**



Disusun Oleh:

KIONA AYUNINGPUTRI SYAHDANI

2121 31748

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2024

TUGAS AKHIR

SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN
KELUARGA, DAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA MAHASISWA DENGAN INDIVIDUAL
ENTREPRENEURIAL ORIENTATION SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Kasus di STIE YKPN)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

KIONA AYUNINGPUTRI SYAHDANI

Nomor Induk Mahasiswa: 212131748

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Rabu tanggal 8 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M.)



Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Maria Pampa Kumalaningrum, Dr., SE., M.Si.

Penguji

Noormalita Primandaru, SE., M.Sc.

Yogyakarta, 10 Februari 2025
Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DENGAN INDIVIDUAL ENTREPRENEURIAL ORIENTATION SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Kasus di STIE YKPN)

Kiona Ayuningputri Syahdani

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan
Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta

ABSTRAK

Pengangguran pada mahasiswa lulusan perguruan tinggi menjadi suatu masalah yang harus diatasi, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan teknologi digital terhadap minat berwirausaha melalui *Individual Entrepreneurial Orientation* (IEO). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarluaskan secara online menggunakan *google form*, data diolah menggunakan *software SmartPLS 4*. Sampel dalam penelitian sebanyak 140 responden mahasiswa STIE YKPN yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara langsung lingkungan keluarga dan teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara tidak langsung *individual entrepreneurial orientation* mampu memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan teknologi digital terhadap minat berwirausaha, namun tidak dapat memediasi lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Teknologi Digital, Minat Berwirausaha, *Individual Entrepreneurial Orientation*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi membawa perubahan besar di berbagai aspek kehidupan, termasuk pada dunia bisnis. Penerapan teknologi ini dapat mempermudah membangun model bisnis dan sistem baru untuk meningkatkan keuntungan dan efisiensi bisnis. Perkembangan teknologi ini dapat mengubah cara kerja, pola pikir, dan sikap mahasiswa dalam menciptakan peluang dan mendorong inovasi berwirausaha (Ardiansyah, 2023; Berutu et al., 2024; Sahban, 2024). Namun dengan adanya kemudahan dalam berwirausaha tidak menjadikan wirausaha sebagai pilihan karir mahasiswa.

Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada tahun 2023, jumlah pengangguran terbuka pada lulusan perguruan tinggi berada pada angka 753.732 orang. Namun pada tahun 2024 jumlah pengangguran terbuka pada lulusan perguruan tinggi meningkat menjadi 871.860 orang (Badan Pusat Statistik, 2024). Untuk mengatasi meningkatnya jumlah pengangguran, diperlukan membuka lapangan pekerjaan baru. Membuka usaha atau bisnis dapat membantu dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka dari lulusan perguruan tinggi. Sejalan dengan Program Wirausaha Merdeka (WMK) yang diadakan Kemendikbud untuk mengurangi tingkat pengangguran dari lulusan perguruan tinggi. Program ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan berwirausaha.

Secara umum kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang memiliki nilai keunikan dan kebaruan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Menurut Zimmerer dalam Setiawan et al., (2022) menyatakan, kewirausahaan adalah penerapan inovasi dan kreativitas untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang. Menurut Sahban (2024), untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa diperlukan beberapa faktor, seperti lingkungan, pendidikan, dan pengalaman pribadi. Saat ini, peran perguruan tinggi sangat penting untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Melalui pendidikan kewirausahaan pada perguruan tinggi, mahasiswa mendapat landasan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan bakat berwirausaha.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pendidikan kewirausahaan dapat membuat mahasiswa mampu mengatasi tantangan yang ada dalam dunia bisnis.

Lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk minat individu. Secara umum lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar objek dan dapat mempengaruhi subyek tersebut (Maruhawa, 2022). Dalam hal ini lingkungan sekitar berperan menumbuhkan minat mahasiswa dalam menjadi seorang wirausahawan. Menurut Sujianto & Khansa (2024), menjadi seorang wirausaha dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, interaksi sosial yang cukup tinggi, dan dorongan dari lingkungan memberikan dukungan untuk berwirausaha.

Teknologi digital memberikan kemudahan bagi seorang wirausaha dalam mengelola dan menjalankan bisnis. Menurut Iskandar (2024), perkembangan teknologi diartikan sebagai suatu inovasi teknologi yang mempermudah segala sesuatu dan menjadikannya lebih praktis. Dengan adanya kemudahan dalam berwirausaha dapat mendorong minat mahasiswa dalam menciptakan sebuah inovasi produk maupun layanan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Berbagai *platform e-commerce*, aplikasi manajemen bisnis, dan alat digital dapat membantu mahasiswa menjalankan bisnis dengan lebih efisien dan efektif.

Individual Entrepreneurial Orientation (IEO) mengacu pada proses, praktik, serta pengambilan keputusan yang mendorong kegiatan kewirausahaan yang bersifat inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko (Lumpkin & Dess, dalam Amran, 2024). Dalam konteks berwirausaha, *Individual Entrepreneurial Orientation* (IEO) dapat menjadi faktor pendukung yang menentukan seseorang menjadi wirausahawan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sofiani & Subroto (2024) yang membuktikan bahwa *individual entrepreneurial orientation* dapat memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa. Semakin baik kualitas pendidikan kewirausahaan yang disalurkan perguruan tinggi, semakin tinggi pula tingkat *individual entrepreneurial orientation*, sehingga minat berwirausaha mahasiswa juga semakin meningkat.

STIE YKPN sebagai lembaga pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan akademis, namun juga membentuk karakter dan keterampilan praktis mahasiswa. Dalam konteks ini, perguruan tinggi diharapkan dapat mencetak lulusan yang dapat berkontribusi pada masyarakat. Dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meningkatnya jumlah pengangguran dan persaingan di dunia kerja, kewirausahaan menjadi salah satu alternatif karir yang menarik bagi mahasiswa. Mata kuliah kewirausahaan, yang merupakan mata kuliah wajib di STIE YKPN, mengajarkan tentang pemahaman terkait konsep dasar kewirausahaan, proses pengembangan bisnis, *mindset* wirausaha, serta tantangan yang dihadapi oleh para wirausahawan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan di STIE YKPN bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi seorang wirausaha.

Terdapat beberapa penelitian dengan topik kewirausahaan yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan teknologi digital tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seperti pada penelitian Yanti (2019) menyatakan bahwa secara parsial pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Pada penelitian Ginting & Yuliawan (2015) membuktikan bahwa secara parsial lingkungan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sehingga dapat dilihat bahwa terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai cara faktor-faktor ini mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ulang faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti ingin menjelaskan hubungan antar variabel yang dianalisis dengan melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Teknologi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa dengan *Individual Entrepreneurial Orientation* sebagai Variabel Mediasi”**

LANDASAN TEORI

Grand Theory

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB)/ teori perilaku terencana yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1991. Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam Wulandari (2021) teori ini menjelaskan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang berdasarkan penilaian dalam meningkatkan sikap berperilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sikap berperilaku merupakan kecenderungan kognitif, afektif, dan tingkah laku yang dipelajari untuk merespon secara positif maupun negatif terhadap objek, situasi, institusi, konsep atau seseorang. Norma subyektif merupakan faktor eksternal terkait persepsi seseorang tentang persetujuan orang lain dalam berperilaku. Ajzen menyatakan bahwa norma subjektif ditentukan oleh keyakinan normatif dan keinginan untuk mengikuti. Persepsi kontrol perilaku menggambarkan tentang perasaan atau kemampuan diri individu dalam berperilaku. Persepsi kontrol perilaku merupakan keyakinan tentang ada atau tidaknya faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghalangi individu dalam berperilaku (Sartika, 2020).

Menurut Tendasi & Zhang (2018) dalam Wulandari (2021), teori perilaku terencana menjadi landasan perubahan perilaku dalam memprediksi niat seseorang. Sehingga teori ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menganalisis minat berwirausaha pada mahasiswa (Maullah & Rofiuddin, 2021).

Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha terdiri dari kata minat dan wirausaha. Dalam KBBI, minat diartikan dengan keinginan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Hurlock (2016), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang melakukan apa yang diinginkan. Hurlock menambahkan bahwa individu cenderung berminat pada sesuatu yang dapat menguntungkan. Sedangkan wirausaha/ *entrepreneur* adalah seseorang yang dapat menciptakan peluang dalam berbisnis. Machfoedz dalam Kintoko et al., (2023) menyatakan, wirausaha merupakan inovator yang dapat mengubah peluang menjadi sebuah ide yang dapat dipasarkan, memberikan nilai tambah melalui usaha, waktu, biaya, dan keterampilan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Isrososiawan (2013) menyatakan bahwa wirausaha adalah kemampuan seseorang dalam melihat peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya, dan mengambil tindakan untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan minat berwirausaha merupakan keinginan yang memotivasi seseorang dalam menciptakan peluang untuk memperoleh keuntungan. Subandono dalam Suebuddin (2021) yang menyatakan minat berwirausaha adalah suatu kecenderungan pikiran pada seorang individu ketika mulai tertarik untuk menjalankan bisnis, kemudian mengelola,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengambil risiko dan mengembangkan bisnisnya. Dalam konteks ini, minat berwirausaha dapat diukur melalui beberapa indikator. Darajat (2018) menyatakan bahwa ada enam indikator yang dapat mengukur minat berwirausaha mahasiswa, di antaranya ada keinginan, kemauan, keyakinan, dorongan, pendirian, dan kemampuan mengambil risiko.

Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Pendidikan merupakan usaha dalam mempersiapkan individu melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk masa depan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang bermanfaat bagi kepentingan hidup (Rahmat, 2014). Dalam pendidikan kewirausahaan, mahasiswa mendapat pembelajaran terkait pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter (Yanti, 2019). Pendidikan kewirausahaan dengan metode pembelajaran yang berorientasi pada proyek dapat mendorong mahasiswa menjadi lebih inovatif, berani mengambil risiko, dan proaktif sehingga mahasiswa memiliki kemampuan untuk mendirikan bisnis (Wijayanti et al., 2023).

Mahasiswa perlu memahami kewirausahaan sejak awal, pengetahuan tersebut nantinya akan mempengaruhi dari berbagai aspek di kewirausahaan, seperti memberikan motivasi, dan menanamkan jiwa *leadership* pada mahasiswa. Program Studi dengan kurikulum kewirausahaan menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk dapat belajar kewirausahaan, belajar memulai berwirausaha, dan mengembangkan usahanya (Suebuddin, 2021).

Lingkungan Keluarga (X2)

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan hidup manusia (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama seseorang mendapat pendidikan. Dalam konteks berwirausaha, lingkungan keluarga berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha seseorang. Hal ini dikarenakan dengan adanya lingkungan yang mendukung akan mendorong terbentuknya minat seseorang (Kurniawan et al., 2016). Menurut Lupiyyoadi (dalam Ginting, 2015) menyatakan bahwa faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat akan mempengaruhi minat seseorang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam konteks ini, mahasiswa dapat menumbuhkan minat berwirausaha dengan adanya dorongan dan dukungan dari lingkungan keluarga.

Teknologi Digital (X3)

Teknologi digital merupakan perubahan sistem operasional manual menjadi otomatis dengan memanfaatkan sistem komputer melalui internet. Perkembangan teknologi ini membawa pengaruh pada cara berkomunikasi masyarakat. Adanya teknologi digital mempermudah komunikasi tanpa adanya batasan ruang dan waktu (Berutu et al., 2024). Teknologi digital dapat mempermudah para wirausahawan mengelola bisnis sehingga menjadi lebih efisien. Hal ini dikarenakan teknologi digital memberi kemudahan dalam mengakses berbagai sumber daya yang ada, mendorong inovasi, dan mengembangkan keterampilan berbisnis (Sahban, 2024).

Teknologi digital seperti *platform e-commerce*, wirausahawan dapat menciptakan peluang bisnis baru dengan menjangkau pasar yang lebih luas (Ardiansyah, 2023). Dalam hal ini, teknologi digital dapat mengurangi biaya operasional berbisnis, menjangkau pasar yang lebih luas, dan meringankan masalah terkait risiko berbisnis melalui internet (Youssef et al., 2021). Hasil dari berkurangnya risiko, kemudahan dan fleksibilitas yang lebih besar memungkinkan semakin banyak orang yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Individual Entrepreneurial Orientation (Z)

Orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan dalam berfikir kreatif dan inovatif yang mendorong seseorang untuk dapat menghadapi berbagai tantangan bisnis (Amran, 2024). Miller menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan seseorang yang berinisiatif dalam berinovasi, berani mengambil risiko, dan proaktif untuk mengalahkan pesaing (Mustikowati & Tysari, 2015). Miller menambahkan bahwa orientasi kewirausahaan individu dapat diukur melalui *innovative*, *proactive*, dan *risk-taking* (Amran, 2024). Berdasarkan Keil & Covin, IEO didefinisikan sebagai karakteristik kepribadian individu yang menekankan inovasi, proaktif, dan perilaku pengambilan risiko pada peluang yang ada. Individu yang berorientasi pada kewirausahaan lebih cenderung proaktif menyalurkan waktu dan sumber daya lainnya ke dalam peluang kewirausahaan untuk memberlakukan perubahan (Ritala et al., 2021)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Adanya pendidikan kewirausahaan yang diberikan perguruan tinggi dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Ini sejalan dengan penelitian (Darmawan, 2021; Mahayasa et al., 2022; Ramadhani & Nurnida, 2017; Saputra et al., 2021) yang mengatakan bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan Yanti (2019) menyatakan bahwa secara parsial pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Meskipun demikian, cara materi kewirausahaan yang diajarkan dan sampaikan mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha (Ramadhani & Nurnida, 2017). Maka hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

Dalam penelitian Kurniawan et al. (2016) menyatakan dukungan dan dorongan yang diberikan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Pada penelitian Syarifuddin et al. (2017) menyatakan bahwa lingkungan menjadi faktor penentu tumbuhnya minat berwirausaha. Namun dalam penelitian Ginting & Yuliawan (2015) menyatakan hasil pengujian menunjukkan lingkungan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Maka hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H2: Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

Pengaruh teknologi digital terhadap minat berwirausaha

Teknologi digital mempermudah pengelolaan bisnis dan meningkatkan keterampilan dalam berbisnis. Dalam penelitian Sahban (2024) menyatakan bahwa media sosial dan teknologi digital berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Kemudahan yang diberikan dengan adanya teknologi digital meningkatkan dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Maka hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H3: Teknologi digital berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui *individual entrepreneurial orientation*

Entrepreneurial orientation merupakan kemampuan kewirausahaan yang dapat dipelajari melalui pendidikan kewirausahaan. Dalam konteks ini kualitas pendidikan mempengaruhi tingkat *individual entrepreneurial orientation* yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Sofiani & Subroto (2024) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha yang dimediasi *individual entrepreneurial orientation*. Namun pada penelitian Wijayanti et al. (2023) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan melalui *individual entrepreneurial orientation* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Maka hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H4: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha melalui *individual entrepreneurial orientation*

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui *individual entrepreneurial orientation*

Dalam penelitian Monica & Wijaya (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan dengan orientasi kewirausahaan mahasiswa. Monica & Wijaya menambahkan bahwa lingkungan terdekat mempengaruhi perilaku individu dalam hal *innovativeness, risk-taking, dan proactiveness* yang dapat mencerminkan minat berbisnis. Penelitian Bismoko & Nurbasari (2022) menunjukkan bahwa *individual entrepreneurial orientation* dalam hal berinovasi, berani mengambil risiko, dan proaktif memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Dapat disimpulkan lingkungan memberikan dorongan motivasi terhadap tindakan kewirausahaan yang dilakukan seseorang sehingga mendorong minat berwirausaha. Maka hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H5: Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha melalui *individual entrepreneurial orientation*

Pengaruh teknologi digital terhadap minat berwirausaha melalui *individual entrepreneurial orientation*

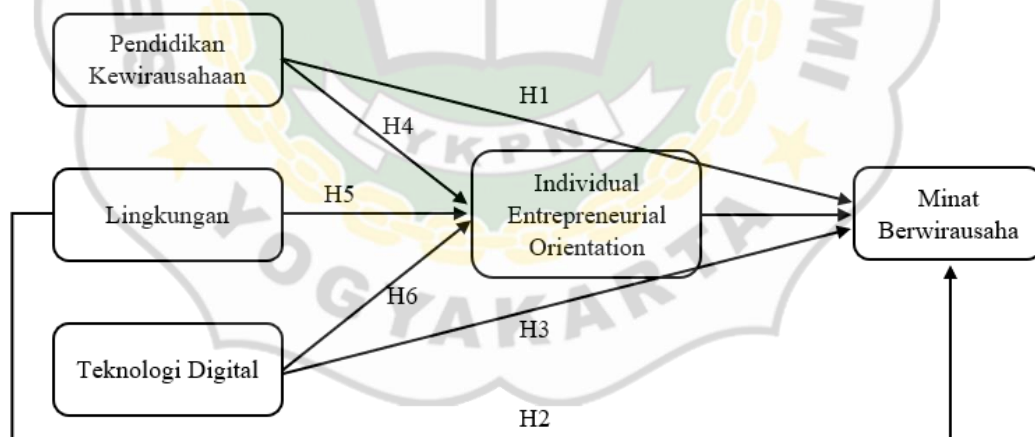
Dalam penelitian Vrontis et al. (2022) menunjukkan bahwa teknologi digital mampu mendorong individu dalam berinovasi dan menciptakan nilai bisnis baru. Penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Baraj et al. (2024) juga menyatakan bahwa penerapan teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap orientasi kewirausahaan seseorang. Teknologi digital berperan penting dalam membentuk *individual entrepreneurial orientation*, individu dengan *entrepreneurial orientation* yang tinggi cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan yang dihadirkan oleh teknologi (Masa'deh et al., 2018). Hal ini menciptakan peluang baru untuk memulai dan mengembangkan usaha, serta meningkatkan minat berwirausaha di kalangan individu yang terpapar dengan teknologi digital. Dapat disimpulkan bahwa teknologi digital mempengaruhi orientasi kewirausahaan pada mahasiswa. Adanya teknologi digital meningkatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan mereka, yang mengarah pada peningkatan minat berwirausaha. Maka hipotesis penelitian dapat disusun sebagai berikut:

H6: Teknologi digital berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha melalui *individual entrepreneurial orientation*

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif/ *survey*. Penelitian ini menggunakan kuesioner melalui *google form* sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa STIE YKPN yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Peneliti menggunakan kuesioner dengan *likert scale* untuk mengumpulkan data responden. Skala likert merupakan skala pengukuran data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner. Sembiring et al. (2024) menyatakan, skala *likert* digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap

fenomena sosial melalui tingkat persetujuan pada pernyataan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* dengan enam tingkat penilaian, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) (Greenleaf, 1992). Peneliti menggunakan skala *likert* dengan enam tingkat penilaian untuk menghindari *central tendency bias*.

Pengolahan data dilakukan dengan perhitungan menggunakan PLS-SEM atau *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. PLS-SEM adalah teknik dalam *Structural Equation Modeling* yang memanfaatkan pendekatan interaktif untuk meningkatkan varian yang dijelaskan dalam variabel endogen (Fernanda et al., 2022). Peneliti memilih menggunakan *software SmartPLS 4.0* agar hasil perhitungan dapat diperoleh dengan lebih cepat dan mudah. *SmartPLS* adalah *software* yang digunakan dalam analisis statistik untuk mengukur, menguji, dan memahami hubungan antar variabel dalam suatu model konseptual (Iba, 2023).

HASIL ANALISIS DATA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 90 orang atau sekitar 64,3% dari jumlah responden dan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 orang atau sekitar 35,7% dari jumlah responden. Dengan rata-rata responden yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan adalah mahasiswa semester 7.

Penelitian ini melakukan pengujian model fit, *collinearity statistic*, koefisien determinasi (R^2) dan pengukuran Q^2 . Hasil pengujian model fit dalam penelitian ini, menunjukkan nilai SRMR model struktural adalah 0,085 kurang dari 0,1 yang artinya model struktural yang diperoleh layak digunakan untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan teknologi digital terhadap minat berwirausaha dengan dimediasi oleh *individual entrepreneurial orientation*.

Berdasarkan hasil uji *collinearity statistic* menunjukkan bahwa nilai inner VIF untuk variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, teknologi digital, dan *individual entrepreneurial orientation* adalah kurang dari 5. Sehingga dapat disimpulkan, penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil pengujian R^2 dalam penelitian ini menunjukkan nilai R^2 adalah 0,676 lebih besar dari 0,67 yang artinya model struktural pada penelitian ini dapat dikategorikan kuat dalam menjelaskan hubungan pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan teknologi digital terhadap minat berwirausaha dengan dimediasi oleh *individual entrepreneurial orientation*. Hasil pengujian Q^2 dalam penelitian ini menunjukkan nilai Q^2 adalah 0,676 lebih dari 0 yang artinya model struktural yang digunakan untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan teknologi digital terhadap minat berwirausaha dimediasi oleh *individual entrepreneurial orientation* memiliki *predictive relevance*.

Uji validitas pada penelitian ini dilihat dari nilai *loading factor* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang harus lebih besar dari 0,5 agar dapat dinyatakan valid. Uji reabilitas dilihat dari nilai Cronbach's Alpha yang harus lebih besar dari 0,7 agar dapat dinyatakan reliabel.

Uji Validitas

Validitas Konvergen

Tabel 4.1 *Loading Factor*

Variabel	Indikator	Loading Factor	Kesimpulan
Pendidikan Kewirausahaan	PK1	0,690	Valid
	PK2	0,798	Valid
	PK3	0,723	Valid
	PK4	0,738	Valid
	PK5	0,754	Valid
Lingkungan Keluarga	LK1	0,709	Valid
	LK2	0,765	Valid
	LK3	0,697	Valid
	LK4	0,731	Valid
	LK5	0,727	Valid
	LK6	0,736	Valid
Teknologi Digital	TD1	0,689	Valid
	TD2	0,882	Valid
	TD3	0,782	Valid
	TD4	0,790	Valid
<i>Individual Entrepreneurial Orientation</i>	IEO1	0,817	Valid

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	IEO2	0,805	Valid
	IEO3	0,817	Valid
	IEO4	0,753	Valid
	IEO5	0,815	Valid
	IEO6	0,679	Valid
	IEO7	0,789	Valid
Minat Berwirausaha	MB1	0,763	Valid
	MB2	0,674	Valid
	MB3	0,720	Valid
	MB4	0,812	Valid
	MB5	0,519	Valid
	MB6	0,744	Valid

Sumber: Hasil pengolahan *SmartPLS*, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh item indikator pada setiap variabel memiliki nilai *loading factor* > 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item indikator pada setiap variabel dinyatakan valid.

Validitas Diskriminan

Tabel 4.2 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Akar AVE	Hasil
Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	0,550	0,742	Valid
Lingkungan Keluarga (X_2)	0,530	0,728	Valid
Teknologi Digital (X_3)	0,622	0,789	Valid
<i>Individual Entrepreneurial Orientation</i> (Z)	0,614	0,784	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	0,506	0,711	Valid

Sumber: Hasil pengolahan *SmartPLS*, 2024

Hasil pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai AVE seluruh variabel dalam penelitian lebih dari $\alpha = 0,5$ sehingga dapat dikatakan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi. Hasil ini didukung dengan nilai akar dari AVE lebih besar dibanding dengan korelasi masing-masing variabel pada tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa variabel pada penelitian ini tidak memiliki kemiripan dan validitas diskriminan terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.3 Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's alpha	Hasil
Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	0,797	Reliabel
Lingkungan Keluarga (X_2)	0,823	Reliabel
Teknologi Digital (X_3)	0,795	Reliabel
Individual Entrepreneurial Orientation (Z)	0,895	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,802	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan *SmartPLS*, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel dalam penelitian lebih dari 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, teknologi digital, *individual entrepreneurial orientation*, dan minat berwirausaha adalah reliabel.

Uji Hipotesis

Tabel 4.4 Path Coefficient

Path Coefficient	Beta (Original Sample)	P values
Pendidikan Kewirausahaan → Minat Berwirausaha	0,077	0,324
Lingkungan Keluarga → Minat Berwirausaha	0,336	0,000
Teknologi Digital → Minat Berwirausaha	0,364	0,000

Sumber: Hasil pengolahan *SmartPLS*, 2024

Nilai beta pada hasil seluruh uji jalur bernilai positif dan nilai P value yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada tabel 4.10, dapat disimpulkan:

1. Nilai *P value* pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah 0,324 lebih dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Hipotesis 1 tidak didukung.

2. Nilai *P value* pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha adalah 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Hipotesis 2 didukung.
3. Nilai *P value* pengaruh teknologi digital terhadap minat berwirausaha adalah 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa teknologi digital berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa teknologi digital berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hipotesis 3 didukung.

Uji Mediasi

Tabel 4.5 Indirect Effect

<i>Indirect Effect</i>	<i>P values</i>
Pendidikan Kewirausahaan → Individual Entrepreneurial Orientation → Minat Berwirausaha	0,038
Lingkungan Keluarga → Individual Entrepreneurial Orientation → Minat Berwirausaha	0,196
Teknologi Digital → Individual Entrepreneurial Orientation → Minat Berwirausaha	0,031

Sumber: Hasil pengolahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai *P value* pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dimediasi oleh *individual entrepreneurial orientation* adalah 0,038 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa *individual entrepreneurial orientation* dapat memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dimediasi oleh *individual entrepreneurial orientation* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hipotesis 4 didukung.

Nilai *P value* pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dimediasi oleh *individual entrepreneurial orientation* adalah 0,196 lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa *individual entrepreneurial orientation* tidak memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang dimediasi oleh *individual*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

entrepreneurial orientation tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hipotesis 5 tidak didukung.

Nilai *P value* pada pengaruh teknologi digital terhadap minat berwirausaha dimediasi oleh *individual entrepreneurial orientation* adalah 0,031 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa *individual entrepreneurial orientation* dapat memediasi pengaruh teknologi digital terhadap minat berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi digital yang dimediasi oleh *individual entrepreneurial orientation* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hipotesis 6 didukung.

Pembahasan

Pada pengujian hipotesis yang pertama (H1), nilai *P value* pada uji pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan adalah 0,324 lebih besar dari 0,05. Hasil menunjukkan terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap variabel minat berwirausaha. Sehingga disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti (2019) yang menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa STIE YKPN. Ini menunjukkan terdapat kekurangan dalam metode dan cara penyampaian materi pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang disampaikan dosen kepada mahasiswa, sehingga minat berwirausaha mahasiswa rendah.

Pada pengujian hipotesis yang kedua (H2), nilai *P value* pada uji pengaruh langsung lingkungan keluarga adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada variabel lingkungan keluarga terhadap variabel minat berwirausaha. Sehingga disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan et al. (2016); Oktarina et al. (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mahasiswa mendapat pengaruh atau dukungan keluarga untuk berwirausaha, maka minat berwirausaha pada mahasiswa akan semakin besar.

Pada pengujian hipotesis yang ketiga (H3), nilai *P value* pada uji pengaruh langsung teknologi digital adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada variabel teknologi digital terhadap variabel minat berwirausaha. Sehingga disimpulkan teknologi digital berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sahban (2024) yang menunjukkan bahwa teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital seperti media sosial maupun *e-commerce* dapat berperan sebagai sumber inspirasi usaha dan alat pemasaran yang mempermudah dalam menjalankan bisnis. Menurut Zimmerer et al. (2008), hadirnya *e-commerce* menciptakan berbagai peluang bagi seorang wirausaha untuk meraih keuntungan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital yang ada dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Pada pengujian hipotesis yang keempat (H4), nilai *P value* pada uji mediasi pendidikan kewirausahaan adalah 0,038 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *individual entrepreneurial orientation* dapat memediasi pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap variabel minat berwirausaha secara sempurna. Hasil perhitungan pengaruh langsung pada pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah 0,324 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Namun nilai korelasi pada pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha adalah 0,571 yang artinya terdapat korelasi yang signifikan. Menurut Baron & Kenny, uji mediasi pada pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dapat digunakan, meskipun pada uji pengaruh langsung hasil menyatakan tidak signifikan (Hayes, 2009).

Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dimediasi oleh *individual entrepreneurial orientation* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofiani & Subroto (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

minat berwirausaha melalui *individual entrepreneurial orientation*. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan *individual entrepreneurial orientation* sebagai mediator untuk meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa agar memiliki kepercayaan terhadap kemampuan diri untuk menjadi seorang wirausaha.

Pada pengujian hipotesis yang kelima (H5), nilai *P value* pada uji mediasi pendidikan kewirausahaan adalah 0,196 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *individual entrepreneurial orientation* tidak dapat memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Sehingga disimpulkan lingkungan keluarga yang dimediasi oleh *individual entrepreneurial orientation* tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung pada lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha lebih besar, mahasiswa yang mendapat dukungan dari lingkungan keluarga untuk menjadi wirausaha cenderung memiliki minat berwirausaha yang tinggi.

Pada pengujian hipotesis yang keenam (H6), nilai *P value* pada uji mediasi pendidikan kewirausahaan adalah 0,031 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *individual entrepreneurial orientation* dapat memediasi pengaruh variabel teknologi digital terhadap variabel minat berwirausaha secara parsial. Sehingga dapat disimpulkan teknologi digital yang dimediasi oleh *individual entrepreneurial orientation* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini selaras dengan penelitian Hervé et al. (2020) yang menyatakan bahwa teknologi digital berpengaruh positif terhadap *individual entrepreneurial orientation*. Selanjutnya ada penelitian dari Wahyudi (2023) yang menyatakan bahwa *individual entrepreneurial orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perlu memiliki keinginan dalam diri untuk mengambil risiko dalam bisnis, melakukan inovasi, dan bersikap proaktif untuk menghadapi tantangan dalam dunia bisnis yang kompetitif di era serba digital saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Pendidikan kewirausahaan secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
2. Lingkungan keluarga secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
3. Teknologi digital secara langsung berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
4. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *individual entrepreneurial orientation*.
5. Lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *individual entrepreneurial orientation*.
6. Teknologi digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *individual entrepreneurial orientation*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar STIE YKPN mengevaluasi dan memperhatikan metode pengajaran pendidikan kewirausahaan. Materi pembelajaran yang diberikan bisa lebih berfokus pada studi kasus nyata dan pengalaman praktis untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam berwirausaha. Selain itu, mahasiswa diharapkan aktif dalam memanfaatkan peluang bisnis yang ada, memanfaatkan media sosial dan teknologi digital untuk mengembangkan ide-ide bisnis dan membuka usaha baru. Penelitian mendatang perlu mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Minat Berwirausaha pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, & Rahardja, C. T. (2020). *Pengolahan Data Penelitian Bisnis dengan SmartPLS 3* (1st ed.). Kurnia Kalam Semesta.
- Amran, E. (2024). *Budaya Kewirausahaan Pada Mahasiswa*. PT. SAHABAT PUBLIKASI KUU.
- Ardiansyah, W. M. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Ekonomi dan Bisnis di Era Digital. *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 1(01), 11–22. <https://doi.org/10.59561/jmeh.v1i01.89>
- Badan Pusat Statistik. (2024, July 18). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2021-2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Baraj, F., Marziyeh, A., & Jenaabadi, H. (2024). Effectiveness of Digital Competence on Entrepreneurial Mindset and Lifelong Learning of Students. *Irian Journal of Organizational Psychology*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Berutu, T. A., Gaby Kasih Valentine Simanjuntak, & Friska Siburian. (2024). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Perkembangan Bisnis Modern. *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 2(3), 358–370. <https://doi.org/10.61132/neptunus.v2i3.258>
- Bismoko, D. P., & Nurbasari, A. (2022). Closer Environmental Factors, Self-Efficacy, dan Entrepreneurial Intention: Peran Individual Entrepreneurial Orientation Sebagai Mediator. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9).
- Darajat, A. (2018). Perancangan Instrumen Pengukuran Minat Berwirausaha. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 1, 339–350.
- Darmawan, I. (2021). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Caring Economics. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.40035>
- Fernanda, J. W., Luthifiana, V., & Akhyar, M. K. (2022). Analisis Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM) untuk Pemodelan Penerimaan Sistem Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah (JIBAS). *J Statistika: Jurnal Ilmiah Teori dan Aplikasi Statistika*, 15(2), 292–297. <https://doi.org/10.36456/jstat.vol15.no2.a6436>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications using SmartPLS 3* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, M., & Yuliawan, E. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Stmik Mikroskil Medan). 5.
- Greenleaf, E. A. (1992). Improving Rating Scale Measures by Detecting and Correcting Bias Components in Some Response Styles. *Journal of Marketing Research*, 29(2), 176. <https://doi.org/10.2307/3172568>
- Hair, J. F. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Hayes, A. F. (2009). Beyond Baron and Kenny: Statistical Mediation Analysis in the New Millennium. *Communication Monographs*, 76(4), 408–420. <https://doi.org/10.1080/03637750903310360>
- Hervé, A., Schmitt, C., & Baldegger, R. (2020). Digitalization, Entrepreneurial Orientation & Internationalization of Micro-, Small-, and Medium-Sized Enterprises. *Technology Innovation Management Review*, 10(4), 5–17. <https://doi.org/10.22215/timreview/1343>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Hurlock, E. B. (2016). *Child Development*. Mc. Graw Hill.
- Iba, Z. (2023). Pengolahan Data Dengan Analisis SmartPLS. In *Metode Penelitian*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Iskandar, M. I. (2024, May 10). Inovasi Teknologi: Cara Transformasi Bisnis di Era Digital. *Phintraco Technology*. <https://phintraco-tech.com/blog/inovasi-teknologi/>
- Isrososiawan, S. (2013). Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *SOCIETY*, 4(1), 26–49. <https://doi.org/10.20414/society.v4i1.329>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *Lingkungan*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lingkungan>
- Kintoko, Rahmawati, N. D., & Saputra, R. K. (2023). *Kewirausahaan*. UPY Press.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*.
- Mahayasa, I. G. A., Sumadi, N. K., Satriya, I. W. B., Prihantini Devi, I. G. A. H., & Yuniari, N. W. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Universitas di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 569. <https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i05.p06>
- Maruhawa, T. (2022). *Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pelaku Usaha) Di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat*. 5.
- Masa'deh, R., Al-Henzab, J., Tarhini, A., & Obeidat, B. Y. (2018). The associations among market orientation, technology orientation, entrepreneurial orientation and organizational performance. *Benchmarking: An International Journal*, 25(8), 3117–3142. <https://doi.org/10.1108/BIJ-02-2017-0024>
- Maullah, S., & Rofiuddin, M. (2021). Mengukur Minat Berwirausaha Dengan Menggunakan Pendekatan Theory of Planned Behavior dan Religiusitas. *Journal of Management and Digital Business*, 1(2), 105–121. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v1i2.49>
- Monica, D., & Wijaya, A. (2021). Pengaruh Close Environmental Factors Terhadap Entrepreneurial Intentions Dimediasi Oleh Individual Entrepreneurial Orientation. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 335–344. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11877>
- Mustikowati, R. I., & Tysari, I. (2015). Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, dan Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Pada UKM Sentra Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i1.771>
- Oktarina, H., Agung, E. A., & Aswad, S. H. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia. *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 49–54. <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.411>
- Rahmat, A. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Ideas Publishing.
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecodemica*, 1(1), 89–97.
- Ritala, P., Baiyere, A., Hughes, M., & Kraus, S. (2021). Digital strategy implementation: The role of individual entrepreneurial orientation and relational capital. *Technological Forecasting and Social Change*, 171, 120961. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120961>
- Sahban, M. A. (2024). Pengaruh Media Sosial Dan Teknologi Digital Terhadap Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Manajemen Bisnis. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Saputra, A. D., Rahmatia, A., & Muslimah, M. (2021). How personal factors grow students' interest in entrepreneurship. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 14(1), 61–76. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v14i1.8336>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sartika, D. (2020). Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(1), 51–70.
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. CV Saba Jaya Publisher.
- Setiawan, A., Asmara, D., Zulwisli, Budayana, K., Yulastri, A., & Ganefri. (2022). *Kewirausahaan Dalam Perspektif Bisnis*. Deepublish Digital.
- Sofiani, R. V., & Subroto, W. T. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Orientasi Kewirausahaan Individu Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Pendidikan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 8663–8675.
- Suebuddin, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Menanamkan Jiwa Leadership Terhadap Minat Berwirausaha. *Sinau : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.37842/sinau.v7i1.56>
- Sujianto, A. E., & Khansa, A. (2024). *Environmental Factors in Affecting Student Entrepreneurship Decision*. 19(1).
- Syarifuddin, D., Iskandar, I., & Hakim, L. (2017). Dampak Lingkungan Terhadap Minat Mahasiswa Pariwisata Berwirausaha. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 40–52.
- Vrontis, D., Chaudhuri, R., & Chatterjee, S. (2022). Adoption of Digital Technologies by SMEs for Sustainability and Value Creation: Moderating Role of Entrepreneurial Orientation. *Sustainability*, 14(13), 7949. <https://doi.org/10.3390/su14137949>
- Wahyudi, R. (2023). The Effect of Individual Entrepreneurial Orientation on Student's Entrepreneurial Intention in West Kalimantan. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 6(5), 1092–1102. <https://doi.org/10.37275/oaijss.v6i5.176>
- Wijayanti, L., Nugroho, J. A., & Setyowibowo, F. (2023). Pendidikan Kewirausahaan, Self-Efficacy, Dan Minat Berwirausaha: Peran Individual Entrepreneurial Orientation Sebagai Variabel Mediasi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(1), 251–262.
- Wulandari, F. (2021). *Middle Range Theory Dalam Ilmu Manajemen SDM*. CV Gerbang Media Aksara.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268–283. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>
- Youssef, A. B., Boubaker, S., Dedaj, B., & Carabregu, M. (2021). Digitalization of the economy and entrepreneurship intention. *Elsevier*, 164. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120043>
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (5th ed.). Salemba Empat.